

## PPL PPG Prajabatan Bersubsidi Gelombang III di Sekolah Dasar

Hapriilia Cahyaningsih<sup>1\*</sup>, I Wayan Widiana<sup>2</sup>, Ni Wayan Kurniasih<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [hapriilia.c@gmail.com](mailto:hapriilia.c@gmail.com)

### Abstrak

Lesson study muncul sebagai salah satu alternatif yang berguna untuk mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Sekarang ini masih banyak praktik pembelajaran di Indonesia yang cenderung melakukan pembelajaran secara konvensional. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar dari pada siswa belajar, dan secara keseluruhan hasilnya tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Adapun tahapan-tahapan dalam Lesson study yaitu: (1) Perencanaan (Plan); (2) Pelaksanaan (Do); (3) Refleksi (See). Dalam hal ini, Lesson study dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan di Kelas V SDN 3 Somopuro Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 ke arah yang jauh lebih efektif. Fokus yang paling utama dari Lesson study adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

**Kata Kunci:** Lesson Study, Aktivitas Siswa

### Abstract

*Lesson study emerges as a useful alternative to overcome the problem of learning practices that have been seen as ineffective. Currently there are still many learning practices in Indonesia that tend to do conventional learning. Conventional learning practices of this kind tend to emphasize how teachers teach rather than students learn, and overall the results do not contribute much to improving the quality of student learning processes and outcomes. The stages in Lesson study are: (1) Planning (Plan); (2) Implementation (Do); (3) Reflection (See). In this case, Lesson study can be used as an alternative to encourage changes in learning practices carried out in Class V SDN 3 Somopuro Semester II Lessons Year 2018/2019 in a much more effective direction. The most important focus of Lesson study is the development and learning carried out by students, for example whether students show interest and motivation in learning, how do students work in small groups, how do students carry out assignments given by the teacher, and other matters relating to activities, participation, and conditions of each student in participating in each lesson. Thus, the focus of attention is no longer only on how the teacher teaches as usual in a classroom supervision carried out by the principal or school supervisor.*

**Keywords:** Lesson Study, Student Activities

#### History:

Received : June 10, 2022

Revised : June 16, 2022

Accepted : July 10, 2022

Published : August 30, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



## 1. PENDAHULUAN

*Lesson study* muncul sebagai salah satu alternatif yang berguna untuk mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Sekarang ini masih banyak praktik pembelajaran di Indonesia yang cenderung melakukan pembelajaran secara konvensional. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar dari pada siswa belajar, dan secara keseluruhan hasilnya tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Adapun tahapan-tahapan dalam *Lesson study* yaitu: (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*); (3) Refleksi (*See*).

Dalam hal ini, *Lesson study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan di Kelas V SDN 3 Somopuro Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 ke arah yang jauh lebih efektif.

Fokus yang paling utama dari *Lesson study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

## 2. METODE

*Lesson study* merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Mulyana (Rusman, 2010:395) menyebutkan ada empat tahap dalam melakukan *Lesson study*, yakni:

Tahap Perencanaan Dalam tahap ini guru yang tergabung dalam *Lesson study* secara kolaboratif menyusun RPP yang berpusat kepada peserta didik. Perencanaan berawal dari analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti: kompetensi dasar, cara membelajarkan peserta didik, menyasiasi kekurangan fasilitas belajar, dan secara kolaboratif juga guru-guru mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut. Dari hasil analisis guru-guru tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini ada dua kegiatan yakni kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru-guru yang bertindak sebagai observer atau pengamat.

Tahap Refleksi Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh seluruh peserta *Lesson study* yang dipandu oleh seorang ketua. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya sendiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

Tahap Tindak Lanjut, Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *Lesson study* sebagai bentuk untuk menindaklanjuti hasil dari refleksi terhadap kegiatan *Lesson study*. Tindak lanjut ini sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Selanjutnya menurut *Indonesia Center for Lesson study* (Sumar Hendayana, 2009: 7-10), *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu :

Tahap Perencanaan (*Plan*), Tahapan ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik, bagaimana supaya peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perencanaan diawali dari analisis perencanaan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya para guru bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik serta metode evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (*Do*), Untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Sebelumnya, dalam perencanaan telah disepakati siapa guru model yang akan diimplementasikan pembelajaran dan sekolah yang akan menjadi tuan rumah. Tahapan ini berfungsi untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Guru-guru lain dari sekolah yang bersangkutan atau guru dari sekolah lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran.

Lembar observasi pembelajaran perlu dimiliki oleh para pengamat sebelum pembelajaran dimulai. Para pengamat dipersilahkan mengambil tempat di ruang kelas yang memungkinkan dapat mengamati aktivitas peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung para pengamat tidak boleh saling berbicara dengan sesama pengamat dan tidak mengganggu aktivitas dan konsentrasi peserta didik. Keberadaan pengamat di ruang kelas selain mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan mengevaluasi dulu.

Tahap Refleksi (*See*), Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru yang dipandu oleh kepala sekolah atau fasilitator MGMP untuk membahas pembelajaran.

Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan penyampaian pesan-kesan dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik. Tentunya, kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa memang dalam pelaksanaannya *Lesson study* terdiri dari tiga tahapan yaitu pertama, tahap *plan*. Pada tahap ini berlangsung diskusi secara intensif, dalam diskusi ini dilakukan pemilihan guru model dan pembuatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh peserta *Lesson study*. Kedua yaitu tahap *do*. Pada tahap ini semua perencanaan yang telah dirancang pada tahap *plan* dipraktikkan oleh guru model dan guru lain berperan sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru model. Sebelum kegiatan *do* dimulai biasanya para guru peserta *Lesson study* melakukan *breafing* terlebih dahulu. Ketiga yaitu tahap *see*. Pada tahap ini seluruh peserta *Lesson study* membentuk forum diskusi yang dipimpin oleh seorang moderator dimana setelah kegiatan dibuka oleh moderator dilanjutkan dengan penyampaian kesan oleh guru model saat melakukan kegiatan pembelajaran pada tahap *do*. Guru lain yang bertugas sebagai observer juga menyampaikan hasil pengamatan mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model. Masalah yang ada dipecahkan secara bersama, dan solusinya dipakai sebagai bahan masukan untuk pembelajaran setiap guru di masing-masing sekolah tempat mereka bertugas dan itu diartikan sebagai tahap tindak lanjut dari kegiatan *Lesson study*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Lesson study* terdiri dari tiga tahapan, yaitu: *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi). Pada tahap *plan* (perencanaan) dilakukan pembahasan untuk menyempurnakan RPP dan perangkat pendukung serta fokus keterampilan yang akan dilatihkan. Pada tahap *do* (pelaksanaan), dilakukan pembelajaran dengan diamati oleh dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa kolega sebagai pengamat. Kegiatan *see* (refleksi) segera dilaksanakan setelah pembelajaran, untuk merefleksikan pembelajaran. Kegiatan refleksi dimulai dari refleksi mahasiswa (guru model) yang mengajar, dilanjutkan dengan amatan dari mahasiswa kolega dan guru pamong, serta dosen pembimbing. Semua komponen di atas secara bersama-sama merumuskan simpulan hasil *Lesson study* terhadap jalannya kegiatan pembelajaran serta pemberian saran sebagai tindak lanjut.

#### **Pelaksanaan *Plan***

Tahap *plan* bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif serta membangkitkan partisipasi aktif

peserta didik dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan untuk mempersiapkan *Lesson study*. Perencanaan yang baik tidak dapat dilakukan secara sendirian. Beberapa pendidik dapat berkolaborasi untuk memperkaya ide terkait dengan rancangan pembelajaran yang akan dihasilkan, baik dalam aspek pengorganisasian, bahan ajar, aspek pedagogis, maupun aspek penyiapan alat bantu pembelajaran. Adapun kegiatan pada tahap *plan* disusun ke dalam sebuah tabel kegiatan 2.1 yang dapat dilihat pada lampiran.

### **Pelaksanaan Do**

Pada tahap *do* terdapat dua kegiatan utama yaitu: Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model yang disepakati atau permintaan sendiri untuk memperbaiki RPP yang telah disusun. Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson study* yang lainnya (guru dan kolega).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahap *do*, diantaranya: Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, Peserta didik diupayakan dapat menjalani pembelajaran dalam *setting* wajar dan natural, tidak dalam keadaan *underpressure* disebabkan adanya program *Lesson study*.

### **Tahap See**

Tahap *see* dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Mei 2019. Pada tahap *see* diawali dengan guru model menceritakan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan maupun kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Kesempatan berikutnya diberikan kepada anggota kelompok perencana yang dalam tahap *do* bertindak sebagai pengamat. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan demi perbaikan untuk siklus berikutnya. Selain itu dilakukan diskusi dan pengkajian mengenai keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan dan mencari solusi dari kelemahan pembelajaran. Adapun hal-hal yang direfleksi pada tahap *see* yaitu:

### **Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Rpp**

Kegiatan pembelajaran yang ada di RPP dapat terlaksana dengan baik. Namun waktu untuk melaksanakan kegiatan inti belum berjalan sesuai dengan waktu yang telah dicantumkan di RPP.

### **Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Secara keseluruhan peserta didik terlihat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tema Benda-benda di Sekitar Kita, subtema Benda Tunggal dan Campuran, pembelajaran 5 dalam kelompoknya masing-masing, hampir seluruh peserta didik aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Apabila ada peserta didik yang belum paham tentang materi yang dipelajari, maka guru melakukan pendekatan dan bimbingan. Dengan demikian, peserta didik tersebut mulai menunjukkan perhatian dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran.

### **Keberhasilan Keterampilan yang Dilatihkan**

Keterampilan peserta didik dalam memahami materi tema Benda-benda di Sekitar Kita, subtema Benda Tunggal dan Campuran, pembelajaran 5 sudah cukup baik. Hal ini terbukti selama kegiatan pembelajaran, peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterampilan saat mengerjakan dan menjawab LKPD sudah cukup baik. Peran guru disini sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

### **Kelemahan-Kelemahan yang Dihadapi**

Berdasarkan hasil refleksi *Lesson study*, guru model dan observer membuat kesepakatan, agar solusi yang telah diberikan bisa diterapkan kembali pada pembelajaran berikutnya. Selain itu, kelebihan yang sudah nampak harus dipertahankan dan dicoba untuk diterapkan di kelas lainnya. Sehingga kegiatan pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Lesson study* dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada tema Benda- benda di Sekitar Kita, subtema Benda Tunggal dan Campuran, pembelajaran 5 berjalan dengan baik dan secara umum dapat membuat siswa belajar aktif. Namun ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki ke depannya, antara lain sebagai berikut: 1) Pengendalian kelas yang masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang melakukan gerakan lain diluar aktivitas gerakan yang diberikan, 2) Penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan keaktifan peserta didik lebih diperbanyak, 3) Penggunaan bahasa verbal lebih diperhatikan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berkompetisi positif.

Saran dari penelitian ini yaitu: 1) dengan kegiatan *lesson study* ini disarankan bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara optimal, 2) dengan adanya kegiatan *lesson study* ini diharapkan guru dan teman sejawatnya bisa membangun kerja sama yang baik terutama saling memberikan masukan yang positif agar bisa memperbaiki proses pembelajaran yang lebih maksimal, dan dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran selanjutnya, 3) bagi kepala sekolah, laporan *lesson study* ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi (referensi) yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan penelitian lanjutan tentang penerapan pembelajaran yang inovatif.

### **5. REFERENSI**

- Bill Cerbin & Bryan Kopp. *A Brief Introduction to College Lesson study. Lesson study Project*. online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>.
- Catherine Lewis (2004) *Does Lesson study Have a Future in the United States?*. Online: [sowi-online.de/journal/2004-1/lesson\\_lewis.htm](http://sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm).
- Herawati. Chotimah, Husnul. Joharmawan, Ridwan. Jumiati. Sari, Yuyun D. Sunarjo. 2011. *Lesson study Berbasis Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lesson study* Researc Group online: [tc.edu/lessonstudy/whatislessonstudy.html](http://tc.edu/lessonstudy/whatislessonstudy.html) Sumber: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>.
- Santyasa, I.W. 2009. *Implementasi Lesson study Dalam Pembelajaran*. Nusa Penida: Universitas Pendidikan Ganesha
- Widodo, A. Sumarno, U. Nurjhani, M. Riandi. 2007. *Peranan " Lesson study" dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahapeserta didik Sebagai Calon Guru*. Tidak dipublikasikan. Bandung : FMIPA UPI Bandung.